

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat return yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih dari pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan

yang akan dijadikan tempat investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu.

Calon investor tidak serta merta melakukan transaksi perdagangan efek, melainkan terlebih dahulu mengamati prospek laba perusahaan di masa depan serta kualitas manajemennya. Jika pasar modal bersifat efisien maka calon investor akan dapat mengetahui kondisi perusahaan karena harga dari surat berharga yang diperdagangkan mencerminkan penilaian terhadap perusahaan. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung sebagai pengukur kualitas manajemen.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai kinerja perusahaan masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan go public diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ). Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan return pemegang saham dapat dicapai.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, antara lain: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Total Assets Turnover (TATO) rasio tersebut dianggap mampu menggambarkan efektivitas perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio, yaitu: Profit Margin, Return on Assest (ROA) dan Return on Equity (ROE).⁸ Dari ketiga rasio tersebut dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio pasar dapat diukur dari Price to Book Value (PBV) rasio pasar tersebut EPS menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkat laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan variabel TATO, ROA, dan PBV terhadap return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh keenam

variabel tersebut terhadap return saham.

Pada penelitian ini mengambil obyek perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Daftar Efek . Secara makro, perkembangan industri Manufaktur dipegaruhi tiga faktor utama, yaitu faktor ekonomi, demografi dan sosial budaya. Secara ekonomi, pendapatan per kapita penduduk Indonesia dan pertumbuhan ekonomi meningkat setiap tahunnya. Faktor berikutnya berdasarkan faktor demografi, dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk golongan menengah setiap tahun. Sedangkan dari faktor sosial budaya, masyarakat Indonesia mengalami perubahan gaya hidup dimana konsumen memilih tempat belanja yang aman, dekat, barang bervariasi dan sekaligus sebagai tempat rekreasi.

Pemilihan Daftar Efek karena merupakan parameter perkembangan pasar modal di Indonesia. Sedangkan pemilihan periode waktu penelitian selama tahun 2014 sampai tahun 2016 karena waktu yang terdekat dengan dilakukannya penelitian, dan data yang diperlukan telah tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berusaha menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Daftar Efek”.

1.2 Batasana Masalah

Batasan masalah yang akan diuraikan pada penelitian ini hanya mencakup tentang Total asset turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Price Book Value

(PBV) dan bagaimana pengaruhnya terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi periode 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu banyak perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return dari berbagai kelompok saham yang diteliti, sehingga belum ada kejelasan tentang faktor - faktor yang dominan mempengaruhi return saham.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengembangan penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham syariah dalam Daftar Efek, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh rasio aktifitas, rasio probabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham dalam Daftar Efek . Sehingga dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah TATO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dalam Daftar Efek ?
2. Apakah ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dalam Daftar Efek?
3. Apakah PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dalam Daftar Efek?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis tentang pengaruh TATO terhadap return saham dalam Daftar Efek,
2. Menganalisis tentang pengaruh ROA terhadap return saham dalam Daftar Efek,
3. Menganalisis tentang pengaruh PBV terhadap return saham dalam Daftar Efek.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Khususnya bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek,
2. Dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan return saham yang optimal,
3. Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai return saham,

Digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai return saham, khususnya saham perusahaan Manufaktur dalam Daftar Efek.